

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan untuk mewujudkan diri individu terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Namun tujuan pendidikan ini sampai sekarang belum terealisasi sepenuhnya, karena masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang masih relatif rendah. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kesehatan fisik, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan latar belakang kebudayaan. Dari lingkungan sekolah berupa metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, dan alat pengajar, sedangkan dari

lingkungan masyarakat berupa kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya.

Seluruh faktor tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga perlu diupayakan agar dapat mengarah pada peningkatan prestasi belajar. Salah satu faktor yang perlu diupayakan oleh guru adalah dengan memperbaiki metode mengajar. Jika dicermati problematika pendidikan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah proses belajar mengajar yang diberikan di kelas umumnya hanya mengemukakan konsep-konsep dalam suatu materi. Proses belajar mengajar yang banyak dilakukan di sekolah kebanyakan menggunakan model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah dimana yang aktif adalah pengajar atau guru itu sendiri. Sedangkan peserta didik biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengarannya. Pengenalan akan konsep ini bukan berarti tidak diperlukan akan tetapi biasanya terjadi hanya sebatas pengertian konsep tanpa dilanjutkan pada aplikasi.

Model pembelajaran tersebut di atas, dianggap kurang memberikan keaktifan serta wawasan pengetahuan kepada peserta didik, sikap dan perilaku peserta didik. Karena model pembelajaran ini cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan tidak banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik. Tuntunan pada mata pelajaran geografi yang membutuhkan latihan dan analisis tidaklah cukup jika peserta didik hanya mengikuti pembelajaran secara pasif. Melainkan harus aktif melakukan kegiatan yang diperlukan untuk dapat memahami dan menguasai bahan yang

dipelajari. Peserta didik harus memperoleh latihan cara berfikir yang diperlukan untuk mampu menerapkan teori yang telah diperoleh.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, maka guru diharapkan dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Hamzah & Nurdin (2012:131) mengatakan “dengan adanya model-model pembelajaran ini, guru atau tenaga pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas”. Syaiful Sagala (2003:176) mengatakan ”Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Terdapat bermacam-macam model pembelajaran salah satu diantaranya yaitu model *Guided Teaching* atau model pembelajaran terbimbing.

Ngalim Purwanto (2005:170) mengatakan ”*Guided* (bimbingan) adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha untuk memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya”. Bantuan tersebut hendaknya dapat mengarahkan dan menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri baik bakat, minat, kecakapan dan kemampuannya sehingga ia sanggup untuk

memecahkan sendiri kesukaran-kesukaran yang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwa model *Guided Teaching* atau model pembelajaran terbimbing merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk melakukan atau belajar aktif dan menemukan sendiri konsep-konsep baru, sehingga masing-masing siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Model *Guided Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran atau belajar kognitif yang meliputi struktur informasi dan konsep. Peserta didik tidak hanya dengan memahami pelajaran namun juga menganalisa dan menerapkannya terhadap berbagai situasi baru. Belajar aktif informasi, keterampilan dan sikap terjadi lewat suatu proses pemberian. Para peserta didik lebih berada dalam bentuk pencarian dari pada sebuah bentuk reaktif, yakni mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang ditentukan pada mereka maupun yang ditentukan oleh mereka. Mereka mencari solusi atau penyelesaian terhadap permasalahan yang telah diberikan oleh guru agar mereka dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Harapan peneliti bahwa dengan penerapan model *Guided Teaching* yang baik oleh guru geografi dalam pembelajaran tentunya akan dapat meningkatkan peran belajar siswa secara aktif di kelas misalnya meliputi kemampuan kognitif siswa serta lebih mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar aktif dan menemukan sendiri konsep-konsep baru sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengajar hendaknya membangun daya tarik dari materi pelajaran, memaksimalkan pengertian dan

ingatan, melibatkan peserta didik secara langsung serta melakukan latihan secara terbimbing agar kesalahan dapat ditunjukkan sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahannya, sehingga siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu ada beberapa kecenderungan yang dihadapi oleh peserta didik (siswa) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami suatu konsep materi yang sedang dibahas. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar di kelas penggunaan model pembelajaran yang masih kurang bervariasi, cenderung didominasi dengan metode ceramah maupun tanya jawab, yang mengakibatkan peserta didik belajar secara pasif dan tidak banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar aktif di kelas, sehingga peserta didik hanya menerima sajian materi dari guru, melihat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, akibatnya perolehan hasil belajar dari masing-masing siswa masih banyak dibawah standar KKM 75.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan model *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu”.

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi masalah umum adalah “Bagaimanakah pengaruh penerapan model *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?”. Rumusan sub masalahnya

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum penerapan model *Guided Teaching* pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa sesudah penerapan model *Guided Teaching* pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Apakah terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *guided teaching* pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang objektif tentang; pengaruh penerapan model *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan khusus mengetahui informasi secara objektif:

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan model *Guided Teaching* pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Hasil belajar siswa sesudah penerapan model *Guided Teaching* pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Pengaruh antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Guided Teaching* pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama berkaitan dengan teori-teori pembelajaran bidang studi geografi, khususnya yang berkenaan dengan model *Guided Teaching*.

2. Manfaat Praktis bagi:

- a. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan tentang pelaksanaan model *Guided Teaching*.
- b. Sekolah, dapat dijadikan sarana atau bahan bacaan bagi sekolah serta bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolahnya.
- c. Siswa, yaitu; hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan hasil belajar bagi siswa.
- d. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan wawasan maupun pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya. Suharsimi Arikunto (2006:91) mengatakan: “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam penelitian”. Sugiyono (2013:2) bahwa variabel adalah ”Gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati”. Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu;

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat. Hadari Nawawi (2012:41) bahwa “Variabel bebas adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel yang lain”. Variabel bebas dalam penelitian ini “Model *Guided Teaching*”, dengan aspek:

- 1) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.
- 2) Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa.
- 3) Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban.
- 4) Guru menyampaikan poin utama dengan ceramah interaktif.
- 5) Guru meminta kepada siswa untuk membandingkan jawaban.
- 6) Guru membuat kesimpulan
- 7) Penutup

Agus Suprijono (2013:121)

b. Variabel Terikat (Y)

Melihat muncul tidaknya variabel terikat tergantung variabel bebas. Hadari Nawawi (2012:57) mengatakan “Variabel terikat adalah

sejumlah gejala atau faktor yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”. Variabel terikat merupakan variabel yang timbul karena disebabkan adanya variabel bebas yang mempengaruhinya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada pemahaman materi unsur-unsur geosfer dengan pendekatan model *Guided Teaching*, dengan aspek kemampuan kognitif yaitu:

- 1) Pengetahuan
 - 2) Pemahaman
 - 3) Penerapan
 - 4) Analisis
- Nana Sudjana (2012:23-28)

2. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca, maka variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional. Adapun yang dimaksud dengan:

a. Model *Guided Teaching*

Model *Guided Teaching* dalam penelitian ini adalah merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya, dengan aspek;

- 1) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pikiran atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa seperti bertanya.

2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan
Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, seperti menjawab pertanyaan guru.

3) Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban

Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengemukakan jawaban dan menulis jawaban tersebut, seperti menyampaikan, mencatat.

4) Guru menyampaikan poin utama dengan ceramah interaktif

Guru menyampaikan poin utama dengan ceramah interaktif dalam penelitian ini adalah guru memberikan beberapa poin penting terhadap permasalahan yang dibahas, seperti isi pokok bahasan.

5) Guru meminta kepada siswa untuk membandingkan jawaban

Guru meminta kepada siswa untuk membandingkan jawaban dalam penelitian ini adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban tersebut dengan poin yang telah disampaikan, seperti keseusian jawaban.

6) Guru membuat kesimpulan

Guru membuat kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru bersama siswa menyimpulkan terhadap materi pelajaran yang telah dibahas, seperti menyimpulkan.

7) Penutup

Penutup dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas, seperti mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran geografi materi unsur-unsur geosfer yang tercermin dalam nilai tes formatif, dengan aspek-aspek yang diteliti adalah aspek kognitif; indikator:

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan ingatan siswa tentang hal-hal yang telah dipelajarinya, indikator; menyebutkan, mendefinisikan.

2) Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan menangkap makna terhadap hal-hal yang dipelajari, indikator; menjelaskan, menyimpulkan.

3) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah baru, yaitu; menghubungkan, menerapkan.

4) Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan atau merinci sesuatu kedalam unsur-unsurnya, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan sebaik-baiknya, indikator; memisahkan, menghubungkan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang harus diuji kebenarannya dalam sebuah penelitian. Hadari Nawawi (2012:45) menyatakan: “Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebab adanya demikian”. Sugiyono (2013:163) menyatakan “Hipotesis nol (H_0) adalah tidak ada hubungan antara X dengan Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat hubungan antara X dengan Y”. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh penerapan model *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh penerapan model *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi unsur-unsur geosfer kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.